

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Indonesia sebagai negara poros maritim dunia dengan potensi kelautan dan perikanan yang cukup melimpah dituntut untuk mampu bersaing dan memaksimalkan sumber daya alamnya dengan tetap mempertimbangkan wawasan lingkungan agar tetap terjaga ekosistem perikanan untuk masa depan. Komoditas ekspor tuna yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi membuat Indonesia berupaya meningkatkan hasil baik produksi maupun pengolahan tuna agar lebih baik lagi dan mampu menembus mutu standar internasional untuk dapat merambah ke pasar luar negeri . Jepang sebagai negara yang juga menghasilkan tuna tentunya tidak semata mampu memenuhi kebutuhan akan konsumsi tuna nya, sehingga Jepang melihat peluang dan potensi yang dimiliki Indonesia dinilai cukup mampu membantu dalam pemenuhan supply tuna ke negaranya. Namun, sangat disayangkan dengan begitu banyaknya permintaan tuna ke Jepang dikisaran angka 400-600 ton pertahun, masih saja dikenakan tariff bea masuk yang cukup tinggi bagi Indonesia untuk masuk ke pasaran Jepang. Tariff bea masuk tuna Indonesia ke Jepang sendiri masih cukup tinggi diangka 7%-9%. Pihak Indonesia sendiri menilai tariff bea masuk yang dikenakan dari pihak Jepang cukup tinggi dibandingkan tariff bea masuk tuna dari negara ASEAN lainnya yang juga mengekspor tuna ke Jepang. Hal ini membuat Indonesia sebagai negara eksportir tuna berupaya untuk menekan tariff bea masuk tuna ke Jepang seminimal mungkin guna mendapat keuntungan semaksimal mungkin. Volume ekspor tuna Indonesia ke Jepang sendiri mengalami angka yang fluktuatif sejak periode 2015-2018.

Diplomasi ekonomi dan pertemuan pertemuan diplomatic serta promosi dagang yang dilakukan Indonesia dinilai cukup baik dalam pelaksanaannya dengan hasil berupa peningkatan volume ekspor tuna walaupun terdapat penurunan di tahun 2016, klaim sebagai negara pemasok tuna terbesar kedua setelah tiongkok juga menjadi nilai plus tersendiri bagi Indonesia . Untuk itu terkait mengenai beban pengenaan tariff bea masuk

tuna sejauh ini masih dalam tahap review melalui skema IJEPA, diharapkan kedepannya mampu mengalami penurunan tariff bahkan hingga peniadaan tariff bea masuk.

Saran

Dalam upaya peningkatan produksi tuna perlu dilakukan sosialisasi terkait penyuluhan tentang pengelolaan sumberdaya ikan yang baik, serta ramah lingkungan dan tidak melakukan proses penangkapan pada saat ikan mulai memijah (bertelur) hal ini dilakukan guna melestarikan keberlangsungan ekosistem tuna sehingga sumber daya ikan terus berkesinambungan dari waktu ke waktu. Selain itu, dibutuhkan pula adanya perhatian dari pemerintah yang lebih berupa bantuan peralatan atau teknologi dan modal kerja sehingga dengan faktor penunjang tersebut taraf hidup keluarga nelayan akan lebih meningkat kearah yang lebih baik. Perlu dilakukannya penanganan ikan secara terstruktur dan terpola dengan baik mulai pada saat proses penangkapan ikan, lalu penyimpanan di kapal, hingga proses pendaratan sampai pada distribusi berlangsung sehingga produk ekspor tuna terus meningkat dari tahun ke tahun.

